

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya sebuah perusahaan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai diantaranya adalah tujuan ekonomis dan tujuan sosial. Salah satu contoh tujuan ekonomis dari pendirian perusahaan adalah menjaga eksistensi, dengan berusaha menciptakan laba. Meskipun tujuan utama dari suatu perusahaan bukanlah untuk memperoleh laba yang besar, namun tujuan lain dapat tercapai jika perusahaan tetap hidup, berkembang dan memperoleh keuntungan (Elfira, 2014).

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi para manajer untuk menunjukkan efektivitas dalam pencapaian tujuan, karena kinerja perusahaan dapat tercermin dari laba yang terdapat pada laporan laba-rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 (1992)* Informasi laba merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk menilai suatu kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba juga membantu pemilik untuk meramal kekuatan laba dimasa yang akan datang. Pihak manajemen sangat menyadari bahwa adanya kecenderungan pemilik dalam memperhatikan informasi laba, terlebih bagi manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, ditambah dengan terjadinya asimetri informasi antara agen dan principal, sehingga mendorong timbulnya perilaku

menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah *earnings management* (Elfira, 2014).

Asimetri informasi antara pihak prinsipal dan agen akibat pemisahan kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan serta kebiasaan para investor ataupun calon investor yang lebih banyak fokus pada informasi laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi semakin mendukung manajemen untuk melakukan moral hazard dalam memaksimalkan kepentingannya sendiri, dan mengesampingkan kepentingan pihak prinsipal (Astika dalam Dahayani, 2017). Asimetri informasi terjadi karena manajer memiliki informasi yang lebih dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Dengan kelebihan informasi yang dimiliki oleh manajer atau *agent*, hal tersebut mendorong seorang manajer untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh *principal* atau pemilik yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Sehingga dengan terjadinya asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan dan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba (Trisnawati, 2016).

Manajemen Laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sehingga menyesatkan pemegang saham (Wahlen, 1999).

Manajemen Laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan dimana terjadi ketidak selarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen (Beneish dalam mahariana, 2014). Berdasarkan Teori keagenan, terjadinya konflik antara kedua belah pihak *agent* dan *Principal* yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan yakni masing-masing pihak berkepentingan untuk memaksimalkan kekayaan pribadi, menyebabkan terciptanya masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Salah satu perusahaan yang terbukti melakukan praktik manajemen laba adalah toshiba. Pada tahun 2015, sebanyak 21 kasus pembukuan terkait pekerjaan kontruksi, perhitungan dan pembukuan toshiba telah dipalsukan, sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi toshiba mengumumkan kesalahan perhitungan sebesar 54,8 milyar yen, namun para ahli memperkirakan pemalsuan mencapai 150 milyar yen (kamis 9 juli 2015 | www.tribunnews.com). Munculnya manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya: ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial (Pratama, 2016).

Penelitian terdahulu, memperlihatkan perbedaan hasil, seperti yang dilakukan oleh Fahrnisyah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Didukung oleh penelitian Zeptian (2013) yang juga meyakini bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian Gunawan (2015)

menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan juga terjadi pada penelitian Gayatri (2016) dan Swastika (2013) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah *leverage*. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Seperti penelitian dari Agustia (2013) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. yang didukung oleh penelitian Wijaya (2014), Sari (2015), Pratama (2016), Utari (2016) yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Sedangkan Elfira (2014) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang didukung oleh penelitian Gunawan (2015), Kodriyah (2017) yang juga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda juga terjadi pada penelitian Herlambang (2017) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pada variabel lain lain yakni kebijakan dividen, Fahrunnisyah dkk (2015) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba., namun pada penelitian Pratama (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Dahayani (2017) yang menyatakan kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang didukung oleh penelitian Putri (2012) yang

hasilnya menyatakan bahwa kebijakan Dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Menurut penelitian Gumilang (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. yang didukung oleh penelitian Utari (2016), Sari (2013) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian Pratama (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. yang didukung oleh penelitian Mahariana (2014), Rohman (2013), Hanggara (2016) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Asward (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Asward (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, yang didukung oleh penelitian Kusumadevi (2013) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian Pratama (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. yang didukung oleh penelitian Rohman (2013) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil terjadi pada

penelitian Mahariana (2014), Utari (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manjerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Dari permasalahan umum diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya Pratama (2016) dengan judul yang sama. Perbedaan terletak pada periode penelitian.

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Periode penelitian ini pada tahun 2013-2016
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : manajemen laba, ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial

C. Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia?

3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia?
4. Apakah kepemilikan insitusal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif dan signifikan kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia.

5. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Bermanfaat untuk mengembangkan dan memperkuat teori keagenan yang berkaitan dengan manajemen laba, ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

2. Secara praktis

- a. Bagi perusahaan bermanfaat untuk mengetahui variabel-variabel yang memicu terjadinya manajemen laba, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya praktik manajemen laba.
- b. Bagi investor dapat memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang memicu terjadinya manajemen laba, sehingga dapat menjadi acuan bagi investor dalam memilih perusahaan yang baik.